PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 - 2016

Dea Andesta [1] Koesheryatin[2]
Program Studi Manajemen,Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
Jl. Dipatiukur No. 112-116, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
E-mail : andestadea3@gmail.com[1] heryatin66@gmail.com[2]

Abstrack – This study aims to analyze some of the fundamental factors of financial ratios that can be used as a signal for investors to predict the stock price at the plantation. Variables - variables used in this study is the Earnings Per Share (EPS) and Turnover Total Assets (TATO) on stock price either partially or simultaneously on a plantation company which has been listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2013-2016.
Sample used are listed plantation company, active in the capital market and distribute the data is needed over the period 2013 - 2016. The total population of more than 16 companies and after the sampling process with purposive sampling method was obtained 8 plantations. This study uses secondary data from published financial reports in the Indonesian Stock Exchange (BEI). The method of data analysis, we choose the path analysis either partially (t test) or simultaneously (f Test).
Results of research for earnings per share showed partial earnings per share significantly influence stock prices, the results for the turnover total assets showed a partial rotation of the total assets have no significant effect on stock prices, from the results of the F test result earnings per share shares and total asset turnover simultaneously significant effect on stock prices.
For future studies should be conducted by addition of independent variables that can be known whether there are other variables that affect stock prices.
Keywords : Earnings Per Share (EPS), Turnover Total Assets (TATO) and stock price.

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor fundamental rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai sinyal bagi investor untuk memprediksi harga saham pada perusahaan perkebunan. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Perputaran Total Asset (TATO) terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perkebunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2016.

Sample yang digunakan adalah perusahaan perkebunan yang listing dan aktif di pasar modal serta membagikan data yang di butuhkan selama periode 2013 – 2016. Total populasi sebanyak 16 perusahaan dan setelah dilakukan proses pemilihan sample dengan metode purposive sampling diperoleh 8 perusahaan perkebunan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunkan adalah analisis jalur baik secara parsial (t Test) maupun simultan (f Test).
Hasil penelitian untuk laba per lembar saham menunjukan secara parsial laba per lembar saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian untuk perputaran total asset menunjukan secara parsial perputaran total asset memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham, Dari hasil uji F diperoleh hasil laba per lembar saham dan perputaran total asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya dilakukan penambahan variabel independen sehingga dapat diketahui apakah ada variabel lain yang mempengaruhi harga saham.

Kata Kunci : Laba Per Lembar Saham (EPS), Perpuataran Total Aset (TATO) dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Modal merupakan aspek penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya modal suatu perusahaan dapat dengan mudah melakukan ekspansi ataupun membuka unit usaha yang baru. perusahaan biasanya mencari alternatif lain untuk memperkuat modalnya, bagi perusahaan yang telah memenuhi syarat pasar modal merupakan peluang untuk memperkuat modalnya dari pihak ketiga dengan cara menjual saham, obligasi ataupun menjual surat berharga lainnya. Saat ini banyak sekali perusahaan yang sudah melakukan GoPublic guna memperoleh suntikan dana sebagai alternatif pembiayaan selain menggunakan jasa perbankan. Perusahaan yang menjual saham atau yang biasa disebut sebagai emiten memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan permodalan perusahaannya, sedangkan di sisi lain hal ini juga dimanfaatkan oleh investor untuk berinvestasi, yakni dengan menanamkan dananya untuk membeli saham suatu perusahaan, dengan harapan akan memperoleh return yang tinggi, meskipun hal ini juga diikuti oleh resiko yang tinggi. Akan tetapi hal ini tidak menyurutkan niat investor untuk membeli saham di pasar modal. Hal ini dibuktikan semakin banyaknya investor yang aktif di sektor pasar modal.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan

pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Oleh sebab itulah semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka diperkirakan kondisi operasional berjalan dengan baik dan normal sehingga nilai perusahaan akan menjadi semakin tinggi yang diperlihatkan melalui kenaikan harga saham perusahaan (Widjaja, 2009).

Analisis harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh calon investor sebelum melakukan investasi. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset serta kewajiban perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Perputaran Total Aset (TATO). Laba Per Lembar Saham adalah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:43) dalam Wiwik Nur Alfiah (2017). Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Laba Per Lembar Saham juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Laba Per Lembar Saham memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Peningkatan laba per lembar saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor dalam bentuk dividen dan capital gain. Semakin tinggi Laba Per Lembar Saham maka semakin tinggi pula suatu saham, dan sebaliknya (Tandelilin,2010:373) dalam Paramita Riza Oktaviani (2017).

Sedangkan pengertian Perputaran Total Aset (TATO) membandingkan penjualan dengan total asset yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan meghasilkan penjualan berdasarkan asset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012;185), “Perputaran Total Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Perputaran Total Aset merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009) dalam Fitriah dan Frans Sudirjo (2016). Total Asset Turn Over menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan.

Semakin tinggi rasio ini semakin baik dalam Ria Wulan Sari (2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari Laba Per lembar saham (EPS), Perputaran Total Asset (TATO) terhadap harga saham perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) melalui suatu penelitian dengan judul : **"Pengaruh Laba Per lembar saham (EPS) dan Perputaran Total Asset (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2016".**

KAJIAN PUSTAKA

Laba per Lembar Saham (EPS)

Laba per Lembar Saham adalah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan**.**

Pengertian Laba Per Lembar Saham menurut Fahmi (2012:43) dalam Wiwik Nur Alfiah (2017) yaitu :

"Laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki".

Sedangkan Laba Per Lembar Saham menurut Sawidji (2005:102) dalam Moch Sayiddani Fauzi dan I Ketut Mustanda (2016)

"Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Laba Per Lembar Saham (EPS) menggambarkan laba bersih dibagi jumlah saham beredar".

Rumus dari Earning Per Share (EPS) :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Earning per share merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya earning per share perusahaan, namun besarnya earning per share suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas EPS merupakan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh oleh pemegang saham atas saham yang dimiliki selama suatu periode. Rasio ini di hitung dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Perputaran Total Aset (TATO)

Perputaran Total Asset atau *Total Assets Turnover* (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. Perputaran Total Asset menunjukan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menhasilkan penjualan/ pendapatan. TATO dinilai penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, karena akan

menunjukan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset dalam suatu perusahaan. Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009) dalam Fitriah & Frans Sudirjo (2016). Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2003:189) dalam Albertha W.Hutapea, Ivonne S.Saerang, Joy E.Tulung "Perputaran Total Asset menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan". Menurut Toto Prihadi (2010:127) menyatakan bahwa: *Total Assets Turn Over* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan.

Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2013:185) "Rasio total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva". Menurut Ryanto (2010) dalam Maria (2014), TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ asset}$$

TATO dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio TATO yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus memebuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya.

Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyetaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Sjahrial (2012:19) "saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang dibentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten". Menurut Darmadji dan Fakhrudin

(2006) “saham (stock) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Ang (2007) dalam Adek Rutika, Pan Budi Marwoto dan Fery Panjaitan (2015) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga/ nilai normal (*Par Value*)
   Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Jadi nilai nominal ini merupakan suatu nilai yang berguna bagi pencatatan akuntansi, dimana nilai nominal inilah yang dicatat sebagai modal akuitas perseroan di dalam neraca.
2. Harga nilai Nominal (*Base Price*)
   Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya.
3. Harga pasar (*Market Price*)
   Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan usulan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang :

1. Perkembangan Laba Per Lembar Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2016
2. Perkembangan Perputaran Total Aset pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2016
3. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI 2013-2016

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Pada penelitian ini objek yang dijadikan penelitian adalah Laba Per Lembar Saham, Perputaran Total Aset dan Harga Saham. Populasi data dalam sektor perkebunan adalah berjumlah 16 perusahaan. Dari populasi tersebut, dipilih 8 sampel dengan menggunakan teknik sampling. Pengambilan sampel

dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik penegumpulan data adalah dengan cara mengambil data keuangan perusahaan yang di publikasi oleh www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model analisis yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27439948E3
Most Extreme Differences	Absolute	.242
	Positive	.242
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.368
Asymp. Sig. (2-tailed)		.736

a. Test distribution is Normal.

Nilai probabilitas (sig) variabel residual sebesar 0,736 > 0,05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskesatisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika hasil korelasi tidak signifikan (sig > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa variance residual bersifat homogen, tetapi jika hasil korelasi signifikan (sig < 0,05) dapat dikatakan bahwa variance residual bersifat heteroskedastisitas.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	684.941	606.654		1.129	.268
	EPS	2.068	1.036	.356	1.996	.055
	TATO	3269.067	1768.192	.330	1.849	.075

a. Dependent Variable: Abresid

nilai signifikansi yang diperoleh variabel Laba Per Lembar Saham sebsar 0,055 dan nilai yang diperoleh Perputaran Total Aset sebesar 0,075. Kedua variabel bebas > 0,05 yang menunjukan bahwa varians residual dalam data bersifat homokedastisitas, dengan kata lain, tidak ditemukan adanya pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

UJI AUTOKORELASI

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843[a]	.711	.692	3385.427	2.283

a. Predictors: (Constant), TATO, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

nilai DWhitung sebesar 2,283 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 32 dan jumlah variabel independen 2, maka di tabel durbin-Watson akan diperoleh nilai dL = 1.309 dan dU = 1.574

Oleh karena nilai DWhitung lebih besar dari batas atas 1,574 dan lebih kecil daripada 4-du = 4 – 1,574 = 2,426 atau :

$$dU < D\text{-}W < 4 - dU$$

$$1{,}574 < 2{,}283 < 4 - 1{,}574$$

$$1{,}574 < 2{,}283 < 2{,}426$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

ANALISIS JALUR

Analisis jalur digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-58.787	1011.919		-.058	.958
	EPS	10.478	1.728	.729	6.063	.000
	TATO	4438.284	2949.404	.181	1.505	.143

a. Dependent Variable: Harga_Saham

1. Laba Per Lembar Saham memiliki koefisien jalur sebesar 0,729 artinya jika Laba Per Lembar Saham naik maka akan diikuti dengan menaiknya Harga Saham.
2. Perputaran Total Asset memiliki koefisien jalur sebesar 0,181 artinya jika Perputaran Total Asset naik maka akan diikuti dengan menaiknya Harga Saham.

Correlations

		TATO	EPS
TATO	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	32	32
EPS	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Perputaran Total Asset memiliki koefisien jalur sebesar 0,558 artinya jika Perputaran Total Asset naik maka akan diikuti dengan menaiknya Laba Per Lembar Saham.

ANALISIS KORELASI

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Correlations

		EPS	Harga_Saham
EPS	Pearson Correlation	1	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Harga_Saham	Pearson Correlation	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,830. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Laba Per Lembar Saham (EPS) maka akan diikuti semakin meningkatnya Harga Saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,830 termasuk dalam kategori hubungan yang sanagt kuat, berada pada interval 0,80-1,00.

Correlations

		TATO	Harga_Saham
TATO	Pearson Correlation	1	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Harga_Saham	Pearson Correlation	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Perputaran Total Asset (TATO) (X2) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,588. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Perputaran Total Asset (TATO) maka akan diikuti semakin meningkatnya Harga Saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,588 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, berada pada interval 0,40-0,599.

Correlations

		TATO	EPS
TATO	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	32	32
EPS	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Perputaran Total Asset (TATO) (X2) dengan Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1) adalah sebesar 0,558. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut adalah searah, artinya semakin meningkat Perputaran Total Asset (TATO) maka akan diikuti semakin meningkatnya Laba Per Lembar Saham (EPS). Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,558 termasuk dalam

kategori hubungan yang sedang, berada pada interval 0,40-0,599.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843[a]	.711	.692	3385.427

a. Predictors: (Constant), TATO, EPS

nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1) dan Perputaran Total Asset (TATO) (X2) dengan Harga Saham (Y) adalah sebesar 0,843. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Perputaran Total Asset (TATO) maka akan diikuti semakin menaiknya Harga Saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,843 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada pada interval 0,80-1,00.

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843[a]	.711	.692	3385.427

a. Predictors: (Constant), TATO, EPS

KD = r^2 x 100% = 0,711 x 100% = 71,1%

Dari perhitungan diatas, maka besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 71,1%. Artinya besar pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham adalah sebesar 71,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain yang diteliti dalam penelitian ini seperti *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Marjin* (NPM), *Dept to Equity Ratio* (DER), dan Nilai Perusahaan (PBV).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-96.787	1011.919		-.096	.956
	EPS	10.478	1.728	.729	6.063	.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Hasil pengujian hipotesis parsial variabel X_1 terhadap Y menunujukkan bahwa variabel Laba Per Lembar Saham (X1) sebesar 6,063 > t tabel 2,05 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial, Laba Per Lembar Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-96.787	1011.919		-.096	.956
	TATO	4438.284	2948.404	.181	1.505	.143

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Hasil pengujian hipotesis parsial variabel X_2 terhadap Y menunujukkan bahwa variabel Perputaran Total Aset (X_2) sebesar 1,505 < t tabel 2,05 dengan nilai signifikan 0,143 > 0,05, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya secara parsial, Perputaran Total Aset (TATO)

berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-122.017	104.546		-1.167	.252
	TATO	953.042	258.442	.558	3.688	.001

a. Dependent Variable: EPS

Hasil pengujian hipotesis parsial variabel X_2 terhadap X1 menunujukkan bahwa variabel Perputaran Total Aset (X_2) sebesar 3,688 < t tabel 2,05 dengan nilai signifikan 0,001 > 0,05, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial, Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS).

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.196	2	4.098	35.758	.000[a]
	Residual	3.324	29	1.146		
	Total	1.152	31			

a. Predictors: (Constant), TATO, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Hasil pengujian hipotesis simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y menunjukkan variabel Laba Per Lembar Saham (X_1) dan Perputaran Total Aset (X_2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 35,758 > f tabel 3,33, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara simultan, Laba Per Lembar Saham dan Perputaran Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti akan membuat kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 mengalami fluktuatif. Penurunan ini disebabkan oleh harga minyak kelapa sawit / Crude Palm Oil (CPO) masih melemah ditambah pasokan terus melebihi permintaan. Selain itu, nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat masih melemah.
2. Perkembangan Perputaran Total Asset (TATO) Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 mengalami fluktuatif. Penurunan ini disebabkan oleh el nino yang terjadi sepanjang tahun yang merupakan permasalahan bagi seluruh perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, selain itu melemahnya pertumbuhan ekonomi global yang terjadi di Amerika, cina dan Eropa yang sangat mempengaruhi komoditas kelapa sawit. Selain itu permasalahan lain yang timbul adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar terus melemah.
3. Perkembangan Harga Saham Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-

2016 mengalami fluktuatif. Penurunan ini disebabkan oleh regulasi pemerintah masih cukup jadi tantangan. salah satu regulasi yang mengganjal adalah soal moratorium untuk pembukaan lahan sawit sehingga perusahaan sulit untuk melakukan ekspansi.

4. Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Perputaran Total Asset (TATO) memberikan kontribusi terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 sebesar 71,14%. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:
   a. Laba Per Lembar Saham (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
   b. Perputaran Total Asset (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
   c. Perputaran Total Asset (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
   d. Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Perputaran Total Aset (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016

SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran baik bagi investor maupun bagi perusahaan yaitu :

1. Bagi Investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sektor perkebunan diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan saham. Investor perlu memperhatikan rasio keuangan, rasio yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu Earning per Share (EPS) dan Assets Turnover (TATO), karena berdasarkan penelitian ini rasiorasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.
2. Bagi emiten disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah calon investor dalam memutuskan pilihan untuk memilih saham mana

yang sesuai dengan presepsi mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variabel penelitian, serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, untuk periode penelitian diharapkan lebih panjang dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor perkebunan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman M dan Muhidin S A. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.

Andi Sepangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Interferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung. 2017. *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 541 – 552.

Ang, Robert, 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (*The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*), Penerbit Mediasoft Indonesia, Jakarta.

Anoraga, Pandji, dan Pakarti Piji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.

Ayu Wahyu Rohman Sanjaya.2016*. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif.*

Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002*, Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakara; Penerbit BFEE UGM.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston 2009. *Fundamentals os Financial Management, 12 th edition. Mason:South-Western Cengage Leaning.*

Budhi Suparningsih. 2017. *Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange*. International Journal of Multidisciplinary Research and Development.

Darmadji, T., dan Fakhruddin, H.*, Pasar Modal di Indonesia*.

Salemba Empat, Jakarta, 2006.

Dwi Priyatno. 2009. *5 jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi.

Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

Fahmi, dan Y.L Hadi. 2011.*Teori Portofolio dan Investasi*. Alfabeta. Bandung.

Fitriah dan Frans Sudirjo. 2016*. Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham*. Serat Acitya– Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang.

IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2016. *dalam penelitiannya Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI.* E-Jurnal Manajemen Unud.

Imam, Ghozali. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang.

Jonathan Sarwono. 2007. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.

Kouzes, J.M. and Posner, B.Z. (2004). *Leadership the Challenge. Alih Bahasa oleh Revyani Sjahrial*. Jakarta: Erlangga.

Lina Hani Warrad. 2017. *The Effect of Market Valuation Measures on Stock Price: An Empirical Investigation on Jordanian Banks.* International Journal of Business and Social Science.

Maria. 2014. *Pengaruh Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2012*. Jurnal Akuntansi Pliteknik Sekayu.

Pramita Riza Oktaviani. 2017. *Pengaruh Per, Eps, Dps, Dpr Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6.

Prihadi,Toto.2010.*Deteksi cepat kondisi keuangan;7 analisis rasio keuangan*.Jakarta.ppm manajemen.

Prihadi,Toto.2010.*Analisa Laporan Keuangan*. ppm manajemen.

Reynard dan Lana. 2013**.** *Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei.*

Ria Wulansari, Nur Handayani. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga*

Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi .

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Samsul, Mohamad. 2006.*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.* Surabaya : Erlangga.

Sawidji Widoatmojo. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.

Santoso, Singgih. 2007. *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sundjaja. Barlian, 2002, *Manajemen Keuangan Satu,* Edisi 4, Prenhallindo, Jakarta.

Susan Irawati. 2006,"*Manajemen Keuangan*"; Bandung,PUSTAKA.

Sutejo, Bambang Swasto dan Ubud Salim 2010, *Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earnings Per Share Pada Industri Food And Baverages Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta* , Wacana Vol. 13 No.2.

Syamsuddin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.* Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No.2.

Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama.* Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Tony Wijaya. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Umi, Narimawati. (2010) Metodologi Penelitian : *Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis.

Wiwik Nur Alfiah. 2017. *Pengaruh Dps, Eps, Npm, Roa Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6.

www.bisnis.tempo.com
www.m.bisnis.com
www.ekonomi.kompas.com
https://investasi.kontan.co.id/news/simak-rekomendasi-saham-emiten-perkebunan
https://investasi.kontan.co.id/news/saham-astra-agro-layak-beli-ini-sebabnya
https://industri.kontan.co.id/news/el-nino-berdampak-pada-perkebunan-sawit
www.industri.kontan.co.id
www.idx.co.id
www.market.bisnis.com

www.liputan6.com
www.investasi.kontan.id